

**REINTERPRETASI Q.S. ALI ‘IMRĀN [3]: 118 PERSPEKTIF
HERMENEUTIKA *MA’NĀ-CUM-MAGHZA***



Oleh:
Subaidah
NIM: 21205032012

Tesis

**Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Agama (M.Ag)**

**YOGYAKARTA
2023**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Subaidah
NIM : 21205032012
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 12-12-2023

Saya yang menyatakan,



Subaidah
NIM: 21205032012

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJARAH
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**REINTERPRETASI Q.S. ALI 'IMRĀN [3]: 118 PERSPEKTIF
HERMENEUTIKA MA'NA' CUM MAGHZA**

Yang ditulis oleh :

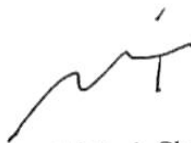
Nama : Subaidah
NIM : 21205032012
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 12-12-2023

Pembimbing



Dr. Mahbub Ghozali



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-63/Un.02/DU/PP.00.9/01/2024

Tugas Akhir dengan judul : REINTERPRETASI Q.S. ALI IMRAN (3) : 118 PERSPEKTIF HERMENEUTIKA
MA'NA CUM MAGHZA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SUBAIDAH, S.Ag
Nomor Induk Mahasiswa : 21205032012
Telah diujikan pada : Rabu, 27 Desember 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Mahbub Ghozali
SIGNED

Valid ID: 659bc3d1783ab



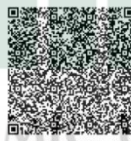
Penguji I
Dr. Subi Nur Isnaini
SIGNED

Valid ID: 659f700c50534



Penguji II
Dr. Abdul Jalil, S.Th.I., M.S.I.
SIGNED

Valid ID: 659c3196662ab



Yogyakarta, 27 Desember 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 65a4b9bad6709

MOTTO

بِالْجَرِّ وَالتَّنْوِينِ وَالتَّوَادُّعِ وَالْإِسْمِ لِلِاسْمِ تَمَيُّزٌ حَصَلْ

Lima Kunci Sukses: Bil Jarri (Tunduk dan Tawadhu'), Tanwin (Niat), Nida (Dzikir), Al (Berfikir), dan Musnad Ilaih (beramal dengan Ikhlas).

“Alfiyah Ibnu Malik”



HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan secara khusus untuk kedua orang tua yang selalu mendukung penuh dan mendoakan penulis sebagai bentuk bakti dan upaya memberikan kebahagiaan dari seorang anak kepada orang tua. Semoga Allah Swt selalu memberikan kesehatan dan umur panjang yang manfaat dan barakah.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Penafsiran terhadap Q.S. Ali 'Imrān [3]: 118 mengenai larangan orang muslim menjalin hubungan sosial diluar golongannya diperdebatkan maknanya oleh para mufasir. Al-Thabari misalnya memaknai ayat tersebut cenderung menspesifikkan larangan bagi orang muslim untuk menjadikan orang kafir, Yahudi sebagai teman. Berbeda dengan Buya Hamka memperbolehkan menjalin pertemanan dengan orang diluar golongan muslim tapi harus berhati-hati. Perbedaan penafsiran yang dimunculkan oleh para mufassir klasik-kontemporer, menyebabkan ayat ini perlu adanya dikonstruksi ulang untuk mendapatkan penafsiran yang lebih relevan dengan kondisi sekarang. Penelitian ini berfokus mengkaji makna historis, signifikansi historis, dan signifikansi dinamis kontemporer dari Q.S. Ali 'Imrān [3]: 118 dengan tujuan menemukan makna yang relevan di era sekarang.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi kepustakaan yang didasarkan pada sumber-sumber data terkait dengan penelitian, dengan menerapkan teori pendekatan *Ma'nā Cum Magzā*. Adapun teori ini menggunakan hermeneutika *Ma'nā Cum Maghzā* dengan melalui empat komponen yaitu Linguistik, Intrateks, Interteks, dan Konteks Historis. Pendekatan *Ma'nā Cum Magzā* dianggap sebagai suatu metode yang seimbang dalam menginterpretasi Al-Qur'an di tengah berbagai aliran penafsiran pada era kontemporer. Pemilihan teori ini dilakukan karena teori tersebut menyediakan alat kerja yang terstruktur dan komprehensif dalam menyajikan tafsir Al-Qur'an, menggabungkan perangkat ilmu klasik dengan berbagai disiplin ilmu pengetahuan.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa Q.S. Ali 'Imrān [3]: 118 hakikatnya tidak berfokus pada problematika jalinan hubungan pertemanan dengan orang-orang diluar golongan (nonmuslim), tetapi dengan pendekatan *Ma'nā Cum Maghzā* mempunyai beberapa aspek hasil: *pertama*, makna historis yang menunjukkan ayat ini merupakan larangan orang mukmin berteman dekat dengan orang di luar golongan mukmin (Yahudi dan Nasrani). *Kedua*, signifikansi historis, pesan utama ayat ini berupa penegasan adanya kebolehan untuk berteman dengan siapapun tanpa memandang agama, asalkan pertemanan tersebut bersifat sehat dan tidak membawa dampak negatif (*toxic*). *Ketiga*, signifikansi dinamis kontemporer bahwa pentingnya berhati-hati dalam menjalin pertemanan dengan kriteria orang-orang yang mempunyai sifat *toxic*. Orang-orang yang memiliki sifat *toxic* berpotensi melakukan sebuah pengkhianatan, terkhususnya kepada orang yang mempunyai sifat munafik dalam sebuah pertemanan. Pertemanan sejenis ini telah dilarang karena potensi bahaya yang ditimbulkan, seperti adanya gangguan emosional, baik psikis maupun fisik.

Kata Kunci: Q.S. Ali 'Imrān [3]: 118, *Ma'nā Cum Maghzā*, Pertemanan, *Toxic Relationship*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543Bb/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Arab	Nama	Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye

ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	gain	G	ge
ف	fa'	F	ef
ق	qaf	Q	qi
ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	el
م	mim	M	em
ن	nun	N	en
و	wawu	W	we
ه	ha'	H	h
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	Y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعقد ين	ditulis	muta' aqqidīn
عدة	ditulis	'iddah

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	hibah
جزية	ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti oleh kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan "h".

كرامة الأولياء	ditulis	karāmah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat fathah, kasrah, dammah, ditulis dengan tanda t.

زكاة الفطر	ditulis	zakāt al-fitri
------------	---------	----------------

D. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

E. Vokal Panjang

Fathah + alif	ditulis	ā
جاهلية	ditulis	jāhiliyyah
Fathah + ya' mati	ditulis	ā
يسعى	ditulis	yas'ā
Kasrah + ya' mati	ditulis	ī
كريم	ditulis	karīm

Dammah + wawu mati	ditulis	ū
فروض	ditulis	furūd

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati	ditulis	ai
بينكم	ditulis	bainakum
Fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	qaulun

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أأنتم	ditulis	a'antum
أأعدت	ditulis	u'iddat
لأئن شكرتم	ditulis	la'insyakartum

H. Kata Sandang Alf + Lam

1. Bila diikuti oleh Huruf Qamariyyah

القران	ditulis	al-Qur'ān
القياس	ditulis	al-qiyās

2. Bila diikuti oleh Huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء	ditulis	as-samā'
الشمس	ditulis	asy-syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	ditulis	zawī al-furūd
اهل السنة	ditulis	ahl as-sunnah

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kepada kehadiran Allah Swt. atas limpahan *rahman* dan *rahim*-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan dan penulisan tesis ini yang berjudul “Reinterpretasi Q.S. Ali ‘Imrān [3]: 118 Perspektif Hermeneutika *Ma’nā Cum Maghzā*.” Sholawat serta salam senantiasa dilimpahkan kepada junjungan agung Nabi Muhammad SAW., yang telah membawa peradaban manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang seperti saat ini. Dalam upaya penyusunan tesis ini, penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak hal yang kurang tepat, baik mengenai teknik pencarian data, pemilihan data, pemilihan diksi dalam merangkai kata demi kata, maupun dalam bentuk hasilnya. Namun, inilah sisi kekurangan sekaligus kelemahan penulis, dan ikhtiar penulis. Untuk itu, kritik serta saran yang dapat membangun penulis dalam mengatasi kekurangan serta kelemahan penulis di atas sangatlah penulis harapkan.

Selain itu, penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan tesis ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik yang secara langsung terlibat maupun tidak. Dengan penuh rasa hormat, tulus, dan mendalam penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al-Makin, MA., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., MA., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Prof. Dr. Saifuddin Zuhri Qudsy, S.Th.i., MA., dan Bapak Dr. Mahbub Ghozali, selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Magister (S2)

Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Bapak Dr. Mahbub Ghazali, selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, kesabaran, dan keramahannya dalam memberikan bimbingan, motivasi, dorongan dan semangat kepada penulis selama proses penyusunan dan penulisan tesis ini.
5. Seluruh dosen dan civitas akademika Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Sarbini Abdullah Faqih dan Ibu Siti Safinah, selaku orangtua penulis yang selalu mendukung dan mendoakan penulis di rumah, selalu memberikan fasilitas yang terbaik untuk penulis. Bapak dan Emmak adalah *privillage* dan *support system* terbaik penulis serta menjadi alasan utama untuk selalu semangat menggapai cita-cita.
7. Rekan-rekan penulis dari kelas Magister IAT-A UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta selama 2 tahun, walaupun di akhir-akhir sudah berpencar karena kesibukan masing-masing. Semoga kita semua sukses dengan versi masing-masing. semoga dapat bertemu dipuncak kesuksesan; Ghifari, Ridho, Erba, Juanda, An-Najmi Fikri, Irfansyah, Rahmat, Parhatunniza, Amirul, Thoriqotul, Halimah, Sofia dan Khairunnisa.
8. Sahabat-sahabat penulis yang selalu mendukung dan mendoakan penulis: Parhatunniza, Rahmat IR. Limbong, Ridho Adiansyah dan Hayuni Malia. (Dekengan Pusat)
9. Berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

Yogyakarta, 11 Desember 2023

Subaidah

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI	i
NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iii
MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian	6
E. Kajian Pustaka	6
F. Kerangka Teori.....	13
G. Metode Penelitian.....	16
H. Sistematika Pembahasan.....	18
BAB II DINAMIKA PENAFSIRAN Q.S. ALI ‘IMRĀN [3]: 118	20
A. Penafsiran Q.S. Ali-Imrān [3]: 118 Periode Klasik.....	20
B. Penafsiran Q.S. Ali ‘Imrān [3]: 118 Periode Pertengahan	26
C. Penafsiran QS. Ali ‘Imran [3]: 118 Periode Modern dan Kontemporer.....	29
BAB III APLIKASI MA’NĀ-CUM-MAGHZA’ Q.S. ALI ‘IMRĀN [3]: 118... 36	

A. Makna Historis (<i>Al-Ma'nā At-Tārīkhī</i>).....	36
1. Analisis Linguistik.....	36
2. Analisis Intratekstual.....	55
3. Analisis Intertekstual.....	65
4. Konteks Historis	72
B. Signifikansi Historis Ayat (<i>Al-Magzā At-Tārīkhī</i>).....	74
BAB IV AL-MAGHZĀ AL-MUTAḤARRIK AL-MU'ĀṢĪR.....	75
A. Pelarangan <i>Toxic Relationship</i>	77
B. Kriteria Pertemanan Yang Tidak Sehat (<i>Toxic Relationship</i>).....	81
C. Penyelesaian Terhadap <i>Toxic Relationship</i>	85
BAB V PENUTUP	88
A. Kesimpulan.....	88
B. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	91

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penafsiran terhadap Q.S. Ali ‘Imrān [3]: 118 mengenai larangan orang muslim menjalin hubungan sosial diluar golongannya diperdebatkan maknanya. Perdebatan makna tersebut tampak dari perbedaan penafsiran oleh sebagian para mufasir. *At-Ṭabarī* memaknai ayat tersebut cenderung menspesifikkan larangan bagi orang muslim untuk menjadikan orang kafir, Yahudi sebagai teman.¹ Tidak jauh berbeda dalam tafsir *jalālain* dijelaskan bahwa ayat ini dimaknai oleh para mufassir sebagai bentuk larangan berteman dekat dengan orang-orang Yahudi, Nasrani dan munafik.² Begitu juga Rasyīd Ridhā menafsirkan ayat tersebut sebagai larangan orang mukmin berteman dekat dengan orang-orang kafir, Yahudi dan orang munafik.³ Fakhrudḍīn ar-Rāzī menambahkan adanya larangan tersebut karena keduanya memiliki sifat penghianat.⁴ Namun, berbeda dengan penafsiran buya Hamka yang memperbolehkan menjalin pertemanan dengan orang di luar golongan muslim tapi harus berhati-hati.⁵ Sikap hati-hati kaum muslim tidak boleh terfokus kepada orang Yahudi, tapi kepada semua orang yang mempunyai sifat penghianat.⁶ Perbedaan penafsiran yang dimunculkan oleh para mufassir klasik-kontemporer, menyebabkan ayat ini perlu adanya dikonstruksi ulang untuk mendapatkan penafsiran yang lebih relevan dengan kondisi sekarang.

¹ Abu Ja’far and Muhammad Ibn Jarīr At-Ṭabarī, *Tafsir Al-Ṭabarī, Jāmi’ Al-Bayān ‘an Ta’wīl Al-Qur’an*, Jilid Tiga, (Bairut: Muassasah Al-Risālah, 1994), h.115.

² Al-Imamaini al-Jalalaini, *Tafsir Al-Jalalain* (Cv Pustaka: Assalam, n.d.), 61.

³ Muhammad Rasyid bin ‘Ali Ridā, *Tafsir Al-Manār*, Jilid Empat, (Kairo: Dār al-Manār, 1367 M), h. 81

⁴ Fakhrudiin Al-Razi, *Mafatih Al-Ghaib*, Jilid Dua, (Lebanon: Dar al-Fikr, n.d.),h. 215.

⁵ Hamka, *Tafsir Al-Azhar, Jilid Dua*, (Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, 2007),h. 902.

⁶ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Jilid Dua, (Tangerang: Lentera Hati, 2005), h.195.

Larangan berinteraksi atau pertemanan di luar golongan muslim yang dijelaskan oleh mufassir klasik telah mempengaruhi cara pandang masyarakat dalam bersosial, karena tidak sesuai dengan nilai dasar di Indonesia, negara yang beragama banyak. Pemerintah menekankan kesetaraan hak untuk semua agama.⁷ Prinsip ini mendorong keragaman agama dan harmoni di antara kelompok agama. Bersosial dengan non-muslim memiliki dampak positif, seperti menciptakan kehidupan yang damai, saling menghormati,⁸ dan menghindari konflik. Pemahaman ini didukung oleh penafsiran Hamka dalam tafsir *Al-Azhar*, yang mengizinkan pertemanan dengan non-muslim tapi harus disertai kehati-hatian agar tidak terjebak atau tersakiti dengan sifat munafiknya sehingga menimbulkan konflik. Pada dasarnya, sifat munafik bisa menimpa semua kalangan baik muslim maupun non-muslim. Jadi berinteraksi atau berteman dengan semua kalangan yang tidak mempunyai sifat munafik sangat diperlukan agar bisa menjaga hubungan yang baik dengan individu dari berbagai agama, selama mereka tidak bermaksud buruk.

Mengenai literatur review pada pemaknaan Q.S. Ali ‘Imrān [3]: 118 terdapat tiga tipologi kecenderungan. *Pertama*, mengenai penafsiran Q.S. Ali ‘Imrān

⁷ UUD 1945 Pasal 27 ayat 1 menyatakan “ Segala warga negara bersamaan kedudukannya di dalam hukum pemerintahan” 5 dan pasal 28 ayat 3 menyatakan “SEtiap warga negara berhak memperoleh kesempatan yang sama dalam pemerintahan”. Lihat: Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, h. 67

⁸ Siti Mukzizatin, “Relasi Harmonis Antar Umat Beragama Dalam Al-Qur’an,” *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan* 7, no. 1 (June 30, 2019): 162–63.

[3]: 118, telah dilakukan oleh Fina Nuriah,⁹ Kamarul Azmi,¹⁰ Wildan Hidayat¹¹ yang membahas tentang penafsiran makna ayat dalam konteks menjalin hubungan dengan golongan non-muslim. *Kedua*, penelitian tentang hubungan pertemanan antara orang muslim dan non-muslim dalam konteks Indonesia, telah dilakukan oleh Rulyjanto^{12,13}, Rabiah dan Daniel Putra¹⁴ Setio¹⁵ Moch Faizin¹⁶ Nur Ikhlas¹⁷ dan Hendri Candra¹⁸, penelitian ini menjelaskan pola keterkaitan antara individu beragama Muslim dan non-Muslim melalui pendekatan yang lebih moderat dan sesuai dengan konteks saat ini. *Ketiga*, penelitian yang berkaitan dengan pendekatan *Ma'nā-Cum-Maghzā* sebagai alat bantu menafsirkan Al-Qur'an, seperti

⁹ Fina Nuriah Rohimatil Umah, "Reinterpretasi Ayat Al-Qur'an Tentang Hubungan Muslim-Non Muslim (Aplikasi Pendekatan Ma'na Cum Maghza Terhadap QS. Ali Imran [3] : 118-120)," *Mashahif: Journal of Qur'an and Hadits Studies* 1, no. 1 (2021).

¹⁰ Kamarul Azmi Jasmi, *Perbezaan Ahli Kitab Dengan Muslim: Surah Ali 'Imran (3: 113-120)* (Universiti Teknologi Malaysia, 2021).

¹¹ Wildan Hidayat, "Kritik Nalar Islam Indonesia: Tinjauan Problematik Relevansi Teks dan Konteks: (Diskursus Kritisisme Penafsiran Ayat non-Muslim dalam al-Qur'an)," *Al-Fath* 12, no. 2 (November 5, 2018): 125–46, <https://doi.org/10.32678/alfath.v12i2.3178>.

¹² Rulyjanto Podungge, "Hubungan Muslim Dan Non-Muslim Dalam Kerangka Inklusivisme," *Teosofi: Jurnal Tasawuf Dan Pemikiran Islam* 8, no. 2 (December 1, 2018): 509–33, <https://doi.org/10.15642/teosofi.2018.8.2.479-503>.

¹³ Rulyjanto Podungge, "HUBUNGAN MUSLIM-NON MUSLIM: (Membendung Radikalisme, Membangun Inklusivisme)," *Farabi* 11, no. 2 (December 1, 2014): 83–99.

¹⁴ Rabiah Muhammad Nasir and Danil Putra Arisandy, "SIKAP TOLERANSI BERAGAMA PERSPEKTIF SURAH AL-KAFIRUN MAHASISWA DI KOTA LANGSA," *Al Muhafidz: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 2, no. 1 (2022): 28–38.

¹⁵ Setio Qadrian Perdana, "Interaksi Sosial Keagamaan Antara Siswa Muslim Dan Siswa Katolik (Studi Kasus SD Slamet Riyadi Kebon Kangkung, Kota Bandung)," *Religious: Jurnal Studi Agama-Agama dan Lintas Budaya* 2, no. 2 (August 30, 2018): 149–61, <https://doi.org/10.15575/rjsalb.v2i2.3104>.

¹⁶ Moch Faizin Muflich and Binti Nurhayati, "Internalisasi Nilai Moderat Dalam Membangun Kerukunan Masyarakat Lamongan," *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 5, no. 3 (September 15, 2022): 427–39, <https://doi.org/10.31538/almada.v5i3.2698>.

¹⁷ Nur Ikhlas, "Membangun Kerukunan Umat Beragama Perspektif Sunnah: Kajian Pemikiran Ali Mustafa Ya'qub," *DIRAYAH: Jurnal Ilmu Hadis* 1, no. 1 (September 21, 2020): 1–13.

¹⁸ Hendri Candra, "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Makan Di Tempat Non Muslim Dan Memakan Makanan Yang Dimasak Oleh Non Muslim," *JURNAL AZ-ZAWAJIR* 2, no. 2 (2019): 52–63, <https://doi.org/10.57113/jaz.v3i1.139>.

yang dilakukan oleh Adi Fadilah¹⁹ Nahrul²⁰ Ahmad Ramzy²¹ Firdausiyah²² dan Faisal Haitomi.²³ Berdasarkan literatur terdahulu, sudah ada yang meneliti Q.S. Ali Imrān [3]: 118 dengan menggunakan *Ma'nā-Cum-Maghzā*. Akan tetapi, belum dibahas secara detail dan terperinci terkait point-point yang menjadi sub analisis dalam pendekatan *Ma'nā-Cum-Maghzā*. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya merekonstruksi penelitian terdahulu dengan meninjau kembali makna kata dan penafsiran terkait hubungan pertemanan antara muslim dan non-muslim.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Ma'nā-Cum-Maghzā* yang diusung oleh Sahiron Syamsuddin sebagai kacamata untuk membaca problematika yang berkembang mengenai konsep pertalian atau pertemanan sesama umat manusia. Allah Swt. menerangkan dalam Al-Qur'an surah Ali 'Imrān ayat 118 tentang kiat-kiat orang muslim dalam bergaul dengan orang-orang non-muslim. Sebagai kitab yang berisi pedoman untuk manusia, tentunya Al-Qur'an sudah didesain secara sempurna oleh sang pencipta. Apa yang termuat dalam Q.S. Ali 'Imrān [3]: 118 tentunya harus menjadi perhatian umat muslim untuk mengkaji lebih dalam tentang

¹⁹ Adi Fadilah, "Ma'nā-Cum-Maghza Sebagai Pendekatan Kontekstual Dalam Perkembangan Wacana Hermeneutika Alquran Di Indonesia," *JOURNAL OF QUR'AN AND HADITH STUDIES* 8, no. 1 (June 30, 2019): 1–17, <https://doi.org/10.15408/quhas.v8i1.13383>.

²⁰ Nahrul Pintoko Aji, "METODE PENAFSIRAN AL-QURAN KONTEMPORER ; PENDEKATAN MA'NA CUM MAGHZA OLEH DR. PHIL. SAHIRON SYAMSUDDIN, MA," *Humantech : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia* 2, no. Spesial Issues 1 (January 31, 2022): 250–58, <https://doi.org/10.32670/ht.v2iSpesial>.

²¹ Ahmad Ramzy Amiruddin, "Konsep Karunia Allah Dan Relasi Sosial Muslim Dengan Non Muslim Pada QS. al-Māidah[5]:64 (Aplikasi Metode Ma'nā-Cum-Magzhā)," *Hermeneutik Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 15, no. 1 (2021): 19–40, <https://doi.org/10.21043/hermeneutik.v15i1.10488>.

²² Umi Wasilatul Firdausiyah, "Urgensi Ma'nā-Cum-Maghza di Era Kontemporer: Syamsuddin atas Q 5: 5," *Contemporary Quran* 1, no. 1 (2021): 30–39.

²³ Faisal Haitomi, "Pemaknaan Ma'nā Cum Maghza Atas Qs. (6): 108 Dan Implikasinya terhadap Toleransi Antar Umat Beragama," *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 5, no. 02 (December 21, 2020): 267–80, <https://doi.org/10.30868/at.v5i02.976>.

makna atau maksud yang ingin disampaikan oleh Tuhan dengan memperhatikan konsep *Ma'nā-Cum-Maghzā*. Sehingga dengan pembacaan tersebut, akan menghasilkan pandangan baru dalam penafsirannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana makna historis (*al-ma'nā at-tārikhī*) dan Signifikansi Historis (*al-Maghzā at-tārikhī*) dari Q.S. Ali 'Imrān [3]: 118?
2. Bagaimana signifikasi dinamis kontemporer (*al-Maghzā al-mutaḥarrīk al-mu'āsīr*) dari Q.S. Ali 'Imrān [3]: 118?
3. Bagaimana hubungan pertemanan orang muslim dengan non-muslim di era kontemporer?

C. Tujuan Penelitian

Sebagaimana rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui makna historis (*al-ma'nā at-tārikhī*) dan Signifikansi Historis (*al-Maghzā at-tārikhī*) dari Q.S. Ali 'Imrān [3]: 118.
2. Mengetahui hubungan pertemanan antara orang muslim dan non-muslim di era kontemporer.
3. Mengetahui signifikasi dinamis kontemporer (*al-Maghzā al-mutaḥarrīk al-mu'āsīr*) dari Q.S. Ali 'Imrān [3]: 118.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bisa memberikan pemahaman baru dalam penafsiran Q.S. Ali 'Imrān [3]: 118 sesuai dengan situasi dan kondisi di era kontemporer ini, serta sesuai dengan perkembangan zaman dengan mengaitkan pendekatan baru dalam studi Al-Quran di Indonesia yaitu *Ma'nā-Cum-Maghzā* yang telah dipelopori oleh Sahiron Syamsuddin, secara bersamaan dalam penelitian ini melibatkan beberapa implementasi teori linguistik untuk menganalisis adanya variasi interpretasi kata dari bahasa asing.
2. Secara praktikal, penelitian ini diharapkan bisa dijadikan acuan dan rujukan bagi peneliti selanjutnya untuk menjawab adanya problematika kontemporer utamanya dalam kaitan hubungan pertemanan antara orang muslim dan non-muslim yang terdapat pada interpretasi atau penafsiran Q.S. Ali 'Imrān [3]: 118. Urgensinya supaya bisa mengkontekstualkan di era ini, sehingga dapat difahami dan diimplementasikan oleh warga negara Indonesia.

E. Kajian Pustaka

Penelitian yang mempunyai kaitan kesamaan dalam hubungan antara orang muslim dan non-muslim, telah dilakukan oleh Sebagian akademisi dan peneliti lain dengan beragam disiplin keilmuan. Namun, fokus dari penelitian ini yaitu menjelaskan interpretasi hubungan pertemanan antara orang muslim dan non-muslim yang terdapat dalam Q.S. Ali 'Imrān [3]: 118 dengan menggunakan teori *Ma'nā-Cum-Maghzā* sebagai pisau analisis. Dalam mendeskripsikan novelty

penelitian ini serta menghindari plagiasi terhadap penelitian sebelumnya. Peneliti akan memaparkan kepustakaan dalam konstruk kesamaan dalam tema yang terkait serta memetakan dengan tiga kategori, yakni:

1. Interpretasi terhadap Q.S. Ali ‘Imrān [3]: 118

Pemaknaan Q.S. Ali ‘Imrān [3]: 118 dalam penelusurannya belum banyak ditemukan dalam karya tulis ilmiah seperti jurnal, tesis, dan disertasi. Adapun penelitian yang menggunakan ayat tersebut sebagai objek material yaitu Fina Nuriah,²⁴ Fokus dari penelitian ini adalah untuk mengartikan ulang ayat-ayat dalam Surah Ali ‘Imrān [3]: 118-120 dengan menerapkan metode *Ma’nā-Cum-Maghzā*, serta menghubungkannya dengan situasi Indonesia pada zaman sekarang. Namun, penelitian ini tidak terpusat pada ayat 118 dan hanya mengulas kata *biṭānah* yang mempunyai makna teman dekat. Penelitian ini menjadi berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan, karena peneliti akan mengupas tuntas setiap makna kata pada Q.S. Ali ‘Imrān [3]: 118 terutama kata *dūnikum*. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Aghnia Faradits,²⁵ pembacaannya fokus pada Dimensi Kepemimpinan dalam Al-Qur’an, dengan menggunakan Q.S. Ali ‘Imrān ayat 28, 118 dan Q.S. Al-Maidah ayat 51. Penelitian ini mengungkapkan adanya problematika kepemimpinan non-muslim dalam konteks hubungan antar umat beragama di Indonesia.

²⁴ Umah, “Reinterpretasi Ayat Al-Qur’an Tentang Hubungan Muslim-Non Muslim (Aplikasi Pendekatan Ma’na Cum Maghza Terhadap QS. Ali Imran [3] : 118-120).”

²⁵ Aghnia Faradits, “DIMENSI KEPEMIMPINAN DALAM ALQURAN,” *At-Tahfidz: Jurnal Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir* 2, no. 02 (June 10, 2021): 1–16.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Kamarul Azmi²⁶ mengulas interpretasi para ulama terhadap ayat 113-20 dalam Surah Ali ‘Imrān. Ayat-ayat ini memberikan arahan mengenai hubungan antara komunitas Muslim dengan kelompok lain. Temuan dari penelitian ini mengungkapkan lima pelajaran yang dapat dipetik dari diskusi mengenai penafsiran ayat-ayat ini. Pelajaran-pelajaran ini terkait dengan karakteristik orang-orang Islam yang beriman, pahala atas perbuatan baik, sikap terhadap Ahli Kitab dan kaum musyrik yang tidak beriman, panduan bagi umat Islam dalam berurusan dengan orang-orang munafik, serta petunjuk bagi pemerintahan dalam konteks Islam. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Wildan Hidayat²⁷ yang mencoba mengkontekstualisasikan hubungan muslim-non muslim diberbagai negara muslim, tanpa mengenyampingkan seluruh pendapat para ulama dan cendekiawan muslim baik yang klasik maupun kontemporer.

2. Konsep hubungan pertemanan muslim dan non-muslim

Berdasarkan penelusuran yang mendalam mengenai literatur yang membahas konsep hubungan pertemanan antara orang muslim dan non-muslim telah dilakukan oleh Rulyjanto²⁸, Tulisan ini menjelaskan pola hubungan antara muslim dan non-muslim yang dijelaskan melalui

²⁶ Kamarul Azmi Jasmi, *Perbezaan Ahli Kitab Dengan Muslim: Surah Ali ‘Imran (3: 113-120)* (Universiti Teknologi Malaysia, 2021).

²⁷ Wildan Hidayat, “Kritik Nalar Islam Indonesia: Tinjauan Problematis Relevansi Teks dan Konteks: (Diskursus Kritisisme Penafsiran Ayat non-Muslim dalam al-Qur’an),” *Al-Fath* 12, no. 2 (November 5, 2018): 125–46,

²⁸ PoduRulyjanto Podunge, “HUBUNGAN MUSLIM-NON MUSLIM: (Membendung Radikalisme, Membangun Inklusivisme),” *Farabi* 11, no. 2 (December 1, 2014): 83–99.

pendekatana lebih moderat dan kontekstual. Dalam hal berinteraksi dengan penganut agama lain, Islam menetapkan pedoman dan batasan yang dapat diikuti. Oleh karena itu, kontroversi seringkali muncul dalam konteks ini. Isu mengenai hubungan dengan individu yang memiliki keyakinan agama berbeda, atau yang sering disebut sebagai non-muslim, sering kali memunculkan perbedaan pandangan antara berbagai aliran pemikiran dalam Islam. Oleh karena itu, sebagai upaya implementasi toleransi beragama, Rabiah dan Daniel Putra²⁹ telah melakukan penelitian yang memaparkan pandangan mahasiswa di kota Langsa terhadap toleransi beragama, dengan merujuk pada perspektif surah al-Kāfirūn, untuk mengamati cara terbentuknya sikap toleransi di antara mahasiswa yang memiliki keyakinan agama yang berbeda.

Penelitian lain dilakukan oleh Setio,³⁰ yang meneliti tentang Sekolah Ignatius Slamet Riyadi yang merupakan lembaga pendidikan dan beroperasi di bawah pengawasan Yayasan Salib Suci. Murid-murid di sekolah ini berasal dari berbagai latar belakang agama, termasuk Katolik, Kristen, Budha, dan Islam. Lain halnya dengan Moch Faizin³¹ yang meneliti suatu komunitas masyarakat Balun, Turi, Lamongan. Penelitian ini

²⁹ Rabiah Muhammad Nasir and Danil Putra Arisandy, "SIKAP TOLERANSI BERAGAMA PERSPEKTIF SURAH AL-KAFIRUN MAHASISWA DI KOTA LANGSA," *Al Muhafidz: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 2, no. 1 (2022): 28–38.

³⁰Setio Qadrian Perdana, "Interaksi Sosial Keagamaan Antara Siswa Muslim Dan Siswa Katolik (Studi Kasus SD Slamet Riyadi Kebon Kangkung, Kota Bandung)," *Religious: Jurnal Studi Agama-Agama dan Lintas Budaya* 2, no. 2 (August 30, 2018): 149–61, <https://doi.org/10.15575/rjsalb.v2i2.3104>.

³¹ Moch Faizin Muflich and Binti Nurhayati, "Internalisasi Nilai Moderat Dalam Membangun Kerukunan Masyarakat Lamongan," *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 5, no. 3 (September 15, 2022): 427–39, <https://doi.org/10.31538/almada.v5i3.2698>

mengungkapkan bahwa dalam era sekarang saat ini, keberagaman masyarakat sering kali dianggap sebagai hal yang membebani negara Indonesia dari pada menjadi sumber kekuatan. Namun, situasinya berbeda di Balun, Turi, Lamongan, di mana warga masyarakat hidup dengan damai. Di desa ini, umat beragama, termasuk Islam, Hindu, dan Kristen, menunjukkan pendekatan unik dalam menghargai keragaman dan menjalankan toleransi dengan hidup harmonis serta berpartisipasi dalam perayaan antar agama.

Hubungan umat beragama melalui perspektif tokoh ulama hadis juga telah diteliti oleh Nur Ikhlas.³² Penelitian ini mengindikasikan bahwa prinsip dasar Islam mengedepankan sikap toleransi terhadap komunitas non-muslim. Hal ini diperkuat melalui bukti-bukti dari agama yang mengacu pada sunnah dan hadis nabi Muhammad saw, serta interpretasi yang dikemukakan oleh tokoh hadis Indonesia, Ali Mustafa Yaqub. Hal senada dilakukan oleh Hendri Candra³³ yang memiliki tujuan untuk mengidentifikasi peraturan ketika seorang muslim menyantap makanan di lingkungan non-muslim, serta untuk memahami perspektif hukum Islam terkait mengonsumsi makanan yang disiapkan oleh non-muslim. Dalam konteks hukum Islam terkait konsumsi makanan dari non-muslim,

³²Nur Ikhlas, "Membangun Kerukunan Umat Beragama Perspektif Sunnah: Kajian Pemikiran Ali Mustafa Ya'qub," *DIRAYAH: Jurnal Ilmu Hadis* 1, no. 1 (September 21, 2020): 1–13.

³³Hendri Candra, "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Makan Di Tempat Non Muslim Dan Memakan Makanan Yang Dimasak Oleh Non Muslim," *JURNAL AZ-ZAWAJIR* 2, no. 2 (2019): 52–63, <https://doi.org/10.57113/jaz.v3i1.139>.

diperbolehkan selama bahan-bahan dalam makanan tersebut tidak termasuk dalam bahan-bahan yang diharamkan.

3. Pendekatan *Ma'nā-Cum-Maghzā*

Pendekatan *Ma'nā-Cum-Maghzā* termasuk pendekatan baru dalam ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di Indonesia yang telah dipelopori oleh Sahiron Syamsuddin. Pendekatan ini terdapat keterpengaruhan dari gagasan Hermeneutika muslim lainnya seperti Ibn 'Asyur Fazlur Rahman, Asy-Syatibi, Naṣr Hamīd Abu Zayd, Muhammad at-Ṭālibī dan Abdullah Saeed, bukan hanya ahli tafsir muslim kontemporer saja, namun Sahiron Syamsuddin juga mengambil semangat dari tokoh filsafat hermeneutika barat seperti *Hans-Georg Gadamer, Schlaier Marcher, Jorge Gracia*.³⁴ Secara garis besar, berdasarkan penelusuran penelitian yang menggunakan *Ma'nā-Cum-Maghzā* sebagai pisau analisisnya terbagi menjadi tiga klasifikasi. *Pertama*, diskripsi terhadap *Ma'nā-Cum-Maghzā* sebagai pisau analisis yang mempunyai keterkaitan dengan problematika tekstual kontemporer diantaranya telah dilakukan oleh Adi Fadilah.³⁵ Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan teori *Ma'nā-Cum-Maghzā* sebagai evolusi dari pemikiran Hermeneutika Al-Qur'an yang diperkenalkan oleh Sahiron Syamsuddin. Penelitian ini juga akan membahas metodologi yang digunakan oleh Sahiron dalam

³⁴ Sahiron Syamsudin, *Pendekatan Ma'na Cum Maghza Atas Al-Quran: Paradigma, Prinsip Dan Metode Penafsiran (Pidato Pengukuhan Guru Besar Dalam Bidang Ilmu Tafsir)* (Yogyakarta, 2022), 17.

³⁵ Adi Fadilah, "Ma'na-Cum-Maghza Sebagai Pendekatan Kontekstual Dalam Perkembangan Wacana Hermeneutika Alquran Di Indonesia," *JOURNAL OF QUR'AN AND HADITH STUDIES* 8, no. 1 (June 30, 2019): 1–17, <https://doi.org/10.15408/quhas.v8i1.13383>.

mengembangkan teori tersebut, serta memaparkan perdebatan yang muncul di kalangan para sarjana mengenai penggunaan istilah Hermeneutika dalam studi Al-Qur'an di Indonesia.

Selanjutnya terkait metode *Ma'na-Cum-Maghzā* ini juga dibahas lebih lanjut oleh Nahrul³⁶, dengan menjelaskan ketidakseimbangan dalam memberikan perhatian pada tingkat yang sama terhadap arti dasar literal (*al-ma'na al-aṣlī*) dan pesan inti (signifikansi; *al-maghzā*) yang tersembunyi di balik makna literal tersebut. Pendekatan *Ma'na-Cum-Maghzā* seperti yang diuraikan oleh Sahiron sendiri merupakan metode penafsiran Al-Qur'an di mana seseorang menggali makna historis yang mendasari (*ma'nā*) yang dipahami oleh pendengar awal, dan mengembangkan makna tersebut dalam konteks signifikansinya (*maghzā*) untuk diaplikasikan dalam konteks kontemporer.

Sebagai upaya implementasi dari teori ini, Ahmad Ramzy³⁷ berupaya untuk menganalisis konsep relasi sosial antara muslim dan non-muslim dalam Q.S. Al-Māidah [5]:64. Adapun hasil analisisnya terdapat tiga poin. *Pertama*, bahwa ayat ini menginstruksikan untuk tidak menunjukkan sifat kikir, bahkan terhadap mereka yang bukan muslim. *Kedua*, Allah memberikan karunia-Nya tanpa membedakan antara muslim dan non-

³⁶ Nahrul Pintoko Aji, "METODE PENAFSIRAN AL-QURAN KONTEMPORER; PENDEKATAN MA'NA CUM MAGHZA OLEH DR. PHIL. SAHIRON SYAMSUDDIN, MA," *Humantech : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia* 2, no. Spesial Issues 1 (January 31, 2022): 250–58, <https://doi.org/10.32670/ht.v2iSpesial>.

³⁷ Ahmad Ramzy Amiruddin, "Konsep Karunia Allah Dan Relasi Sosial Muslim Dengan Non Muslim Pada QS. al-Māidah[5]:64 (Aplikasi Metode Ma'nā-Cum-Magzhā)," *Hermeneutik Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 15, no. 1 (2021): 19–40, <https://doi.org/10.21043/hermeneutik.v15i1.10488>.

muslim. *Ketiga*, penting untuk menjaga keutuhan bumi dengan tidak menciptakan kerusakan atau konflik yang dapat merusak persatuan, termasuk dalam hubungan dengan mereka yang bukan muslim. Hal serupa juga dilakukan oleh Faisal Haitomi³⁸ yang mencoba menggunakan MCM untuk menganalisis surah al-An'ām [6]: 108 tentang toleransi beragama. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa Al-Qur'an sejak lama telah melarang para penganutnya untuk mencemarkan atau merendahkan objek penyembahan orang lain. Larangan ini memiliki dampak yang lebih dari sekadar menghilangkan toleransi antar komunitas beragama.

F. Kerangka Teori

Pembahasan pada penelitian ini yaitu Q.S. Ali 'Imrān [3]: 118 dengan mengimplementasi teori hermeneutika *Ma'nā-Cum-Maghzā* yang merupakan pendekatan kontemporer dalam perkembangan ilmu Al-Quran dan Tafsir. Teori *Ma'nā-Cum-Maghzā* menjadi angin segar sebagai jalan tengah maupun penyeimbang dari beragam aliran tafsir di masa kontemporer.³⁹ Mengenai aliran tersebut Sahiron membagi aliran Hermeneutika menjadi tiga aliran yaitu aliran objektivis, subjektivis dan objektivis-cum-subjektivis.⁴⁰ berdasarkan ketiga aliran tersebut terindikasi adanya kemiripan terhadap aliran penafsiran Al-Qur'an, maka Sahiron

³⁸ Faisal Haitomi, "Pemaknaan Ma'na Cum Maghza Atas Qs. (6): 108 Dan Implikasinya terhadap Toleransi Antar Umat Beragama," *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 5, no. 02 (December 21, 2020): 267–80, <https://doi.org/10.30868/at.v5i02.976>.

³⁹ Sahiron Syamsudin, *Pendekatan Ma'na Cum Maghza Atas Al-Quran: Paradigma, Prinsip Dan Metode Penafsiran (Pidato Pengukuhan Guru Besar Dalam Bidang Ilmu Tafsir)*, 6–8.

⁴⁰ Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika Dan Pengembangan Ilmu Al-Quran* (Yogyakarta: Pesantren Nawesca Press, 2017), 45.

membagi tipologi penafsiran Al-Qur'an kontemporer menjadi tiga yaitu Quasi-objektifis tradisional, Quasi-objektifis modernis serta pandangan subjektifis.⁴¹ Berdasarkan tiga pandangan tersebut Sahiron memilih untuk menetapkan pandangan Quasi-objektifis modernis sebagai aliran yang diterima pengimplementasiannya terhadap Al-Qur'an karena adanya kesinambungan hermeneutika. Adanya aliran tersebut karena perhatian yang dituju oleh Sahiron berupa makna asal *al-ma'na al-aṣḥī* dan pesan utama atau signifikansi: *Maghzā at-tārikhī* yang ada pada makna literal dengan memberikan tambahan penjelasan terhadap signifikansi fenomena historis.⁴²

Signifikansi yang ada pada *Ma'nā-Cum-Maghzā* adalah mengungkapkan informasi lain, seperti mengungkapkan sejarah makro dunia Arab pada saat Al-Qur'an diturunkan, teori ilmu linguistic, sastra modern dan hermeneutic. Secara tidak langsung teori ini mempunyai kemiripan pada teori lain seperti *Double Movement* yang telah digagas oleh Fazlur Rahman serta pendekatan kontekstual yang telah digagas oleh Abdullah Saed. Namun, teori serupa ini hanya diimplementasikan untuk memahami ayat-ayat hukum yang terdapat dalam Al-Qur'an. Dengan demikian *Ma'nā-Cum-Maghzā* diharapkan bisa menginterpretasikan keseluruhan isi Al-Qur'an.

⁴¹ Sahiron Syamsuddin, *Ma'nā Cum Magzā Atas Al-Quran Dan Hadis: Menjawab Problematika Sosia Keagamaan Di Era Kontemporer* (Yogyakarta: AIAT & Lembaga Ladang Kata, 2010), 17.

⁴² Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika Dan Pengembangan Ilmu Al-Quran*, 141–43.

Penerapan interpretasi menggunakan *Ma'nā-Cum-Maghzā* sebagai alat analisis melibatkan tiga langkah penting: *Pertama*, pemahaman tentang makna historis (*al-ma'nā at-tārikhī*). *Kedua*, pengenalan terhadap signifikansi fenomenal dalam konteks sejarah (*al-Maghzā at-tārikhī*). Untuk memahami *ma'nā* maupun *Maghzā*, *at-tārikhī*, peneliti perlu menjalani empat tahapan yaitu (1). Analisis Bahasa: Peneliti menganalisis bahasa yang terdapat dalam teks yang akan diteliti, termasuk kosakata dan struktur kalimatnya. (2). Fokus pada Analisis Intratekstual: Analisis difokuskan pada menggali hubungan dalam teks itu sendiri, membandingkannya dengan ayat lain dalam Al-Qur'an, serta teks di luar Al-Qur'an yang relevan. (3). Intratekstual dengan teks lain: Penelitian melibatkan penggalian hubungan antara ayat Al-Qur'an dan teks lain di luar Al-Qur'an untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam. (4) Konteks Historis: Penelitian juga melibatkan pemahaman konteks sejarah pewahyuan, baik mikro maupun makro. Langkah *ketiga* adalah signifikansi fenomenal dinamis kontemporer (*al-Maghzā al-mutaḥarrik al-mu'āsir*). Hal ini mencakup proses mengeksplorasi pesan dalam teks dengan mempertimbangkan perkembangan zaman, sehingga menghasilkan makna baru yang relevan dengan kondisi saat ini.

Dalam pendekatan ini terdapat empat tahapan yaitu (1). Pemilihan Kategori Ayat: Memilih kategori ayat yang relevan untuk analisis. (2). Membangun Definisi dan Cakupan: Membangun definisi dan cakupan *al-Maghzā al-tārikhī* berdasarkan konteks kontemporer selama proses penafsiran. (3). Mengungkap Makna Simbolik: Mengungkapkan makna simbolik yang mungkin tersembunyi dalam teks. (4). Pengembangan Interpretasi: Mengembangkan interpretasi dengan

mempertimbangkan berbagai pandangan dan perspektif yang lebih luas.⁴³ Rangkaian konsep tersebut akan diterapkan dalam penelitian ini secara menyeluruh untuk mengungkapkan interpretasi ayat dalam Q.S. Ali ‘Imrān [3]: 118.

G. Metode Penelitian

Metode yang diterapkan dalam melakukan penelitian mengenai "Rekonstruksi Q.S al-Imran [3]: 118 Perspektif *Ma'nā-Cum-Maghzā* adalah sebagai berikut:

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan kajian kepustakaan *library research* dengan pendekatan kualitatif. Proses penelitian dengan pendekatan kualitatif diperlukan agar bisa meraih data mendalam dan menekankan pada pemaknaan secara general.⁴⁴ Adapun data-data yang dikumpulkan berupa buku, artikel karya ilmiah, jurnal penelitian dan lainnya sebagai bagian dari referensi yang berkaitan terhadap objek penelitian. Kemudian data tersebut dianalisis serta diinterpretasikan Kembali dengan bahasa yang peneliti gunakan supaya bisa menghasilkan penelitian yang relevan terhadap problematika atau objek penelitian yang hendak dibahas dan dielaborasi.

b. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini merupakan analisis-kritis dengan berupaya mengeksplorasi secara komprehensif terhadap suatu objek penelitian, serta menganalisisnya secara kritis terhadap semua data yang telah didapatkan agar

⁴³ Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika Dan Pengembangan Ilmu Al-Quran*, 141–43.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010),

bisa menghasilkan penelitian yang relevan sesuai dengan konteks di era kontemporer. Sifat analisis pada penelitian ini yaitu mengolah sumber data yang telah diurai secara teliti dan cermat melalui pengklasifikasian referensi tersebut terhadap objek yang dikaji dan ditafsirkan dengan menggunakan analisis data.

c. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup dua kategorisasi yaitu primer dan sekunder. Sumber primernya yaitu ayat Al-Quran tepatnya dalam Q.S. Ali 'Imrān [3]: 118. Sedangkan sumber sekunder berupa kitab-kitab tafsir di era klasik. Pertengahan, hingga era modern kontemporer, buku-buku yang bersangkutan dengan pembahasan, jurnal ilmiah, tesis dan disertasi yang berbicara mengenai objek penelitian ini dari sisi disiplin keilmuan Al-Qur'an dan tafsir, serta keilmuan lainnya yang terintegrasi dengan objek penelitian.

d. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mengumpulkan data berupa naskah, teks, dan dokumentasi atau keterangan lainnya yang diperlukan dalam penelitian ini yang relevan terhadap objek yang dikaji. Data-data tersebut merupakan data keterangan terkait Q.S. Ali 'Imrān [3]: 118 serta exegesinya. Langkah selanjutnya meninjau prespektif analisis implementasi *Ma'nā-Cum-Maghzā* terhadap Q.S. Ali 'Imrān [3]: 118 melalui tiga tahapan. *Pertama*, menganalisis linguistic. *Kedua*, menggali konteks historis mikro dan makro dari Q.S. Ali 'Imrān [3]: 118. *Ketiga*, mengungkap pesan utama ayat tersebut secara komprehensif.

e. Teknik Analisis data yang digunakan

Dalam menganalisa data, peneliti menggunakan analisis interaktif yang mempunyai empat komponen penelitian yaitu mengumpulkan data, penyederhanaan, pemaparan dan penarikan kesimpulan.⁴⁵ Namun, Miles dan Huberman menyederhanakan tahapan tersebut menjadi tiga step yang yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.⁴⁶

H. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini berasaskan pada kumpulan diskusi yang memiliki hubungan erat guna menyusun dan memahami informasi secara terstruktur, sehingga mempermudah jalannya penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini terbagi menjadi lima bab dengan rincian sebagai berikut:

Bab *pertama* mencakup pendahuluan yang berisi latar belakang untuk memaparkan dasar persoalan akademik dalam penelitian ini. Lebih lanjut, untuk memberi arahan pada penelitian, terdapat pernyataan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian. Di samping itu, untuk menghadirkan inovasi dan konteks penelitian, juga disertakan kajian pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab *kedua*, Pemaparan tentang penafsiran ayat yang terdapat dalam Q.S. Ali ‘Imrān [3]: 118, dari periode klasik, pertengahan hingga era modern dan kontemporer, akan dijelaskan analisis terhadap penafsiran ayat Q.S. Ali ‘Imrān [3]:

⁴⁵ Muhammad Mustari dan M. Taufiq Rahman, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Laksbang Pressindo, 2012), 68.

⁴⁶ Matthew B Miles dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, ed. Trans. Tjetjep Rohendi Rohini, (Jakarta: UI Press, 2009), h. 17

118 yang akan disajikan berdasarkan kontribusi mufassir yang mewakili setiap era generasi yang berbeda.

Bab *ketiga*, Meliputi implementasi makna historis (*al-ma'nā at-tārikhī*) dan signifikansi fenomenal yang dinamis dalam konteks kontemporer (*al-Maghzā at-tārikhī*), dengan menganalisis Linguistik, Intratekstual, dan Konteks Historis.

Bab *keempat*, Menganalisis melalui konteks dengan mempertimbangkan signifikansi fenomenal yang berubah dalam kontemporer (*al-Maghzā al-mutaharrik al-mu'āṣir*).

Bab *kelima*, merupakan bab terakhir dan berperan sebagai penutup, memuat kesimpulan dan rekomendasi dengan merangkum temuan utama serta informasi hasil penelitian secara singkat dan konseptual sesuai dengan rumusan masalah. Di samping itu, bagian penutup juga mengandung saran untuk pengembangan penelitian di masa mendatang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Analisis penafsiran Q.S. Ali Imrān: 118 dilakukan dengan menerapkan hermeneutika ma'nā cum magzā secara menyeluruh, hingga mencapai kesimpulan yang memberikan jawaban terhadap rumusan masalah, yaitu:

1. Dalam analisis makna historis (*al-ma'na at-tarikhi*) dari Q.S. Ali Imrān: 118 yang ditelusuri berdasarkan tiga fragmen melalui proses linguistik, intratekstual, intertekstual dan konteks historis mikro-makro ditemukan makna, *pertama*, larangan orang mukmin berteman dekat dengan orang di luar golongan mukmin. *Kedua*, adanya penjelasan Allah melalui ayat-ayat atau petunjuk-Nya terhadap ciri-ciri orang yang tidak boleh dijadikan teman dekat. *Ketiga*, penjelasan isi hati orang-orang yang harus dijauhi oleh orang mukmin.
2. Signifikansi historis (*Maghzā at-tarikhi*) yaitu: *pertama*, pelarangan untuk berteman dengan orang non-Muslim bukanlah pesan utama dalam ayat tersebut. Pelarangan ini lebih merujuk pada sebab akibat adanya hubungan yang tidak sehat (*toxic relationship*). Pesan utama yang ingin disampaikan adalah kebolehan untuk berteman dengan siapapun tanpa memandang agama, asalkan pertemanan tersebut bersifat sehat dan tidak membawa dampak negatif (*toxic*). *Kedua*, penguatan makna pertemanan dalam diri seorang mukmin dengan orang yang memiliki kriteria dan sifat orang munafik. *Ketiga*, sebab dan akibat dari menjalin hubungan pertemanan dengan orang-orang yang memiliki sifat munafik dan cara menghadapinya.

3. Signifikansi dinamis kontemporer (*Al-magzhā Al-mutaharik Al-Mu'āsīr*) yaitu: *pertama*, pelarangan adanya *toxic relationship*. Hubungan yang tidak sehat dalam sebuah pertemanan (*toxic relationship*) telah dijelaskan dalam Q.S. Ali 'Imrān: 118-119. Pelarangan ini dikarenakan adanya sebuah pengkhianatan yang akan timbul dan dilakukan oleh orang-orang *toxic* (khususnya munafik) dalam sebuah pertemanan. Pertemenan sejenis ini telah dilarang karena potensi bahaya yang ditimbulkan, seperti adanya gangguan emosional, baik psikis maupun fisik. *Kedua*, kriteria pertemanan yang *toxic* juga menjadi hal yang harus diperhatikan. Seperti adanya anggapan teman sebagai lawan atau saingan, Anggapan teman sebagai saingan seringkali menjadi tanda bahwa seseorang dapat dianggap munafik. Selain itu, memberikan kritik yang tajam dengan niatan untuk menjatuhkan dan merasa diri paling sempurna mencerminkan perilaku yang tidak sehat, bahkan dapat dianggap sebagai bentuk bullying. Ketika seseorang terus-menerus merasa kesal, jengkel, tegang, dan tidak nyaman di sekitar individu yang bersifat *toxic*, hal ini dapat memberikan dampak negatif pada kesejahteraan emosional dan psikologis. *Ketiga*, perhatian terhadap tanda-tanda yang telah disebutkan untuk menghadapi *toxic relationship*. “Jika kamu berakal” mengandung perintah untuk mencari bukti-bukti yang lebih konkrit dan jelas, pada sikap dan tingkah laku mereka. Hal ini menjadi sebab ayat ini diakhiri dengan jika kamu berakal, bukan bila kamu mengetahui, atau memahami. Karenanya kaum muslimin diperintahkan menggunakan akal dan pikiran untuk menimbang dan menganalisa sikap dan tingkah laku

siapa pun yang diduga bisa melakukan tindakan-tindakan yang mengakibatkan *toxic relationship*.

B. Saran

Penelitian mengenai hubungan pertemanan dalam perspektif *Ma'nā Cum Maghza*, khususnya dalam Q.S. Ali 'Imrān: 118, dapat terus diperluas dengan memanfaatkan pendekatan dari disiplin ilmu lainnya. Penelusuran makna yang lebih mendalam dan integrasi dengan berbagai disiplin ilmu akan membuat pembahasan ini menjadi lebih komprehensif dan terus mengalami pembaruan. Dengan pendekatan ini, Al-Qur'an, sebagai sebuah teks yang hidup, tetap memiliki kemampuan untuk memberikan jawaban terhadap permasalahan-permasalahan yang muncul dalam konteks era modern-kontemporer. Oleh karena itu, dibutuhkan gabungan disiplin ilmu lainnya untuk melihat aspek pertemanan secara holistik, memperkaya interpretasi, dan menjadikan penelitian ini relevan dengan perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Abī Fadāk Al-hāfidz ibn Kasīr. *Tafsir Al-Quran*. Bairūt: Dār al-Fikr, 1997.
- Abī Mansur Muhammad bin Mahmud Al-Māturīdī. *Takwīlātu Ahl Al-Sunnah*. Bairūt: Dār al-Kutub al-'Ilmiyah, 2005.
- Abū Dāwud Sulaimān. *Sunan Abī Dāwud*. Bairūt: Maktabah Al-'asriyah, n.d.
- Abu Ja'far and Muhammad Ibn Jarīr At-Ṭabarī. *Tafsir Al-Ṭabari, Jāmi' Al-Bayān 'an Ta'wīl Al-Qur'an*. Bairut: Muassasah Al-Risālah, 1994.
- Agil, Abdurrahman Ahmad. "EKSISTENSI HILANG AKAL DALAM PANDANGAN ISLAM." *Al-Rasikh: Jurnal Hukum Islam* 9, no. 1 (2020): 1–12. <https://doi.org/10.38073/rasikh.v11i1.503>.
- Ahmad Muṣṭafā AL-Marāghī. *Tafsīr Al-Marāghī*. Bairūt: Dār Al-Kutub Al-Ilmiyah, 1427.
- Aji, Nahrul Pintoko. "METODE PENAFSIRAN AL-QURAN KONTEMPORER ; PENDEKATAN MA'NA CUM MAGHZA OLEH DR. PHIL. SAHIRON SYAMSUDDIN, MA." *Humantech : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia* 2, no. Spesial Issues 1 (January 31, 2022): 250–58. <https://doi.org/10.32670/ht.v2iSpesial>.
- Al-Aṣṣfahānī, Ar-Rāgib. *Mufradāt Fī Ga'īb Al-Qur'ān*. Kairo: Al-Maimuniyyah, 2009.
- 'Alauddin Alī bin Muhammad bin Ibrahīm Al-Baghdādī. *Tafsīr Al-Khāzin*. Bairūt: Dār Al-kutub Al-'ilmiyah, 1425.
- Al-Imamaini al-Jalalaini. *Tafsir Al-Jalalain*. Cv Pustaka: Assalam, n.d.
- Amin, M., Riveni Wajdi, and Syukri Syukri. "Perilaku Komunikasi Toxic Friendship (Studi terhadap Mahasiswa Fisip Universitas Muhammadiyah Makassar)." *Jurnal Komunikasi dan Organisasi (J-KO)* 2, no. 2 (2020): 93–111. <https://doi.org/10.26644/jko.v2i2.8074>.
- Amiruddin, Ahmad Ramzy. "Konsep Karunia Allah Dan Relasi Sosial Muslim Dengan Non Muslim Pada QS. al-Māidah[5]:64 (Aplikasi Metode Ma'nā-Cum-Magzhā)." *Hermeneutik Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 15, no. 1 (2021): 19–40. <https://doi.org/10.21043/hermeneutik.v15i1.10488>.
- Baghdādī, Mahmud al-Alūsī al-. *Rūhi Al-Ma'ānī Fi Tafsīr Al-Quran Al-'Adzim Wa Sab'i al-Mastanī*. Bairūt: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 2009.
- Bin Muhammad al-Bagāwi, Mas'ūd. *Ihya' al-Turās*. Bairut: Dār Ihya' al-Turās, n.d.

- Candra, Hendri. "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Makan Di Tempat Non Muslim Dan Memakan Makanan Yang Dimasak Oleh Non Muslim." *JURNAL AZ-ZAWAJIR* 2, no. 2 (2019): 52–63. <https://doi.org/10.57113/jaz.v3i1.139>.
- Dafiq, Nur, Maria M. Camela, Maria F. Akur, and Evriolita Jeniati. "Toxic Relationship Pada Remaja: Studi Literatur." *Wawasan Kesehatan* 8, no. 1 (June 20, 2023): 27–35.
- Fadilah, Adi. "Ma'na-Cum-Maghza Sebagai Pendekatan Kontekstual Dalam Perkembangan Wacana Hermeneutika Alquran Di Indonesia." *JOURNAL OF QUR'AN AND HADITH STUDIES* 8, no. 1 (June 30, 2019): 1–17. <https://doi.org/10.15408/quhas.v8i1.13383>.
- Fakhrudiin Al-Razi. *Mafatih Al-Ghaib*. Lebanon: Dar al-Fikr, n.d.
- Faradits, Aghnia. "DIMENSI KEPEMIMPINAN DALAM ALQURAN." *At-Tahfidz: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 2, no. 02 (June 10, 2021): 1–16.
- Firdausiyah, Umi Wasilatul. "Urgensi Ma'na-Cum-Maghza di Era Kontemporer: Syamsuddin atas Q 5: 5." *Contemporary Quran* 1, no. 1 (2021): 30–39.
- Haitomi, Faisal. "Pemaknaan Ma'na Cum Maghza Atas Qs. (6): 108 Dan Implikasinya terhadap Toleransi Antar Umat Beragama." *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 5, no. 02 (December 21, 2020): 267–80. <https://doi.org/10.30868/at.v5i02.976>.
- Hamka. *Tafsir Al-Azhar*. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, n.d.
- Hidayat, Wildan. "Kritik Nalar Islam Indonesia: Tinjauan Problematis Relevansi Teks dan Konteks: (Diskursus Kritisisme Penafsiran Ayat non-Muslim dalam al-Qur'an)." *Al-Fath* 12, no. 2 (November 5, 2018): 125–46. <https://doi.org/10.32678/alfath.v12i2.3178>.
- Ibni Fāris, Abī Husain Ahmad. *Mu'jam Muqāyīs al-Lughag*. Dār al-Fikr, 1979.
- Ibnu Mājah Abu 'Abdillah Muhammad. *Sunan Ibnu Mājah*. Kairo: Dār Ihyāk Al-kutub Al-'arabiah, n.d.
- "Ibrani 10:24 (Versi Paralel) - Tampilan Ayat - Alkitab SABDA." Accessed December 5, 2023. <https://alkitab.sabda.org/verse.php?book=Ibr&chapter=10&verse=24>.
- "Ibrani 10:25 (Versi Paralel) - Tampilan Ayat - Alkitab SABDA." Accessed December 5, 2023. <https://alkitab.sabda.org/verse.php?book=Ibr&chapter=10&verse=25>.
- "Ibrani 11:1 (Versi Paralel) - Tampilan Ayat - Alkitab SABDA." Accessed December 5, 2023. <https://alkitab.sabda.org/verse.php?book=Ibr&chapter=11&verse=1>.

- “Ibrani 11:6 (Versi Paralel) - Tampilan Ayat - Alkitab SABDA.” Accessed December 5, 2023. <https://alkitab.sabda.org/verse.php?book=Ibr&chapter=11&verse=6>.
- Ikhlas, Nur. “Membangun Kerukunan Umat Beragama Perspektif Sunnah : Kajian Pemikiran Ali Mustafa Ya’qub.” *DIRAYAH: Jurnal Ilmu Hadis* 1, no. 1 (September 21, 2020): 1–13.
- Jabal, Muhammad Hasan. *Mu’jam al-Isytiqaq*. Kairo: Maktabah al-Adab, n.d.
- Jasmi, Kamarul Azmi. *Perbezaan Ahli Kitab Dengan Muslim: Surah Ali ‘Imran (3: 113-120)*. Universiti Teknologi Malaysia, 2021.
- Jonathan, Alvin, Fladinand Alfando, and Viviana Fransisca. “Teman Dan Persoalan Hubungan Toxic Dalam Pandangan Etika Persahabatan Aristoteles.” *Praxis: Jurnal Filsafat Terapan* 1, no. 01 (December 14, 2022). <https://journal.forikami.com/index.php/praxis/article/view/44>.
- JW.Org. “Mazmur 23:4—”Sekalipun Aku Berjalan Melalui Lembah Bayang-Bayang Maut”.” JW.ORG. Accessed December 5, 2023. <https://www.jw.org/id/ajaran-alkitab/ayat-alkitab/mazmur-23-4/>.
- Knowing Jesus. “What Does Proverbs 18:24 Mean?” Verse of the day. Accessed December 5, 2023. <https://dailyverse.knowing-jesus.com/proverbs-18-24>.
- “Mazmur 23:4 (Versi Paralel) - Tampilan Ayat - Alkitab SABDA.” Accessed December 5, 2023. <https://alkitab.sabda.org/verse.php?book=Mzm&chapter=23&verse=4>.
- Muflich, Moch Faizin, and Binti Nurhayati. “Internalisasi Nilai Moderat Dalam Membangun Kerukunan Masyarakat Lamongan.” *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 5, no. 3 (September 15, 2022): 427–39. <https://doi.org/10.31538/almada.v5i3.2698>.
- Muhammad ‘Abid Al-Jābirī. *Fahm Al-Quran Al-Hakīm At-Tafsīr Al-Waḍīh Hasaba Tartīb An-Nuzūl*. Dār Al-Baida’: Dār An-Nasyr Al-Magribiyah, 2008.
- Muhammad Abduh. *Tafsir Al-Quran Al-Hakim*. Kairo: Dar al-Manār, 1366.
- Muhammad Asy-Syaukanī. *Tafsir Fathu Al-Qadīr*. Bairūt: Dār Al-Ma’rifah, 2007.
- Muhammad bin ‘Isā bin Saurah bin Mūsā bin Al-dhahāk Al-Tirmidzī. *Sunan At-Timidzī*. Bairūt: Dār Al-gharab Al-islāmiah, 1998.
- Muhammad bin Ismā‘īl Abu ‘Abdillah Al-bukhārī. *Ṣahīh Al-Bukhārī*. Bairūt: Dār Ṭāqū An-najāti, 1422.
- Muhammad Ibn Makram Ibn Manzūr. *Lisān Al-‘Arab*. Bairut: Dār Sadir, 1989.
- Muhammad Mustari dan M. Taufiq Rahman. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Laksbang Pressindo, 2012.

- Muhammad Rasyid bin ‘Ali Riḍa. *Tafsīr Al-Mannār*. Mesir: Dār al-Manār, 1367.
- Muhyī Al-dīn Al-darwīsī. *I’rāb Al-Quran Al-Karīm Wa Bayānuh*. Suriah: Dār Al-irsyād Lisysyūni Al-jāmi’iyyah, 1980.
- Mukzizatin, Siti. “Relasi Harmonis Antar Umat Beragama Dalam Al-Qur’an.” *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan* 7, no. 1 (June 30, 2019): 161–80. <https://doi.org/10.36052/andragogi.v7i1.75>.
- Muqātil bin Sulaimān al-Balkhī. *Tafsīr Muqātil Bin Sulaimān*. Bairūt: Dār Al-Kutub Al-’Ilmiyah, 2003.
- Muṣṭafa, al-’Allāmah al-. *Tahqīqu Fi ’Ulum Al-Quran*. Iran: Markaz Astār ’Allāmah Muṣṭafā, n.d.
- Nasir, Rabiah Muhammad, and Danil Putra Arisandy. “SIKAP TOLERANSI BERAGAMA PERSPEKTIF SURAH AL-KAFIRUN MAHASISWA DI KOTA LANGSA.” *Al Muhafidz: Jurnal Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir* 2, no. 1 (2022): 28–38.
- Perdana, Setio Qadrian. “Interaksi Sosial Keagamaan Antara Siswa Muslim Dan Siswa Katolik (Studi Kasus SD Slamet Riyadi Kebon Kangkung, Kota Bandung).” *Religious: Jurnal Studi Agama-Agama dan Lintas Budaya* 2, no. 2 (August 30, 2018): 149–61. <https://doi.org/10.15575/rjsalb.v2i2.3104>.
- Podungge, Rulyjanto. “Hubungan Muslim Dan Non-Muslim Dalam Kerangka Inklusivisme.” *Teosofi: Jurnal Tasawuf Dan Pemikiran Islam* 8, no. 2 (December 1, 2018): 509–33. <https://doi.org/10.15642/teosofi.2018.8.2.479-503>.
- . “HUBUNGAN MUSLIM-NON MUSLIM: (Membendung Radikalisme, Membangun Inklusivisme).” *Farabi* 11, no. 2 (December 1, 2014): 83–99.
- Praptiningsih, Novi Andayani, and Gilang Kumari Putra. “Toxic Relationship Dalam Komunikasi Interpersonal Di Kalangan Remaja.” *Communication* 12, no. 2 (October 29, 2021): 132–42. <https://doi.org/10.36080/comm.v12i2.1510.g1004>.
- Puteri, Chece Amelya, Devina Dhea Pabundu, Audy Nurmansyah Putri, Rafli Daffa Falih Adilah, Alifian Diaz Islamy, and Farhan Hierro Satria. “Pengetahuan Remaja Terhadap Toxic Relationship.” *Journal of Digital Communication and Design (JDCODE)* 1, no. 2 (August 31, 2022): 69–79.
- Quraish Shihab. *Tafsir Al-Misbah*. Tangerang: Lentera Hati, 2005.
- Ṣabūni, Muhammad Ali al-. *Al-Safwah al-Tafāsir*. Kairo: Dār al-Ṣabūni li Ṭabā’ati wa al-Nasyri wa al-Tauzī, 1997.
- Sahiron Syamsuddin. *Hermeneutika Dan Pengembangan Ilmu Al-Quran*. Yogyakarta: Pesantren Nawesca Press, 2017.

———. *Ma'nā Cum Maghza Atas Al-Quran Dan Hadis: Menjawab Problematika Sosia Keagamaan Di Era Kontemporer*. Yogyakarta: AIAT & Lembaga Ladang Kata, 2010.

Sahiron Syamsudin. *Pendekatan Ma'na Cum Maghza Atas Al-Quran: Paradigma, Prinsip Dan Metode Penafsiran (Pidato Pengukuhan Guru Besar Dalam Bidang Ilmu Tafsir)*. Yogyakarta, 2022.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.

Umah, Fina Nuriah Rohimatil. "Reinterpretasi Ayat Al-Qur'an Tentang Hubungan Muslim-Non Muslim (Aplikasi Pendekatan Ma'na Cum Maghza Terhadap QS. Ali Imran [3]: 118-120)." *Mashahif: Journal of Qur'an and Hadits Studies* 1, no. 1 (2021).

Wahbah Zuhayfi. *Tafsir Al-Munir*. Damaskus: Dār al-Fikr, 2011.